

# Stereotip Potret Perilaku Profesi Akuntan Dalam Sinematografi Sesuai Dengan Kode Etik Profesi Akuntan

Darin Farah Nabilah<sup>1\*</sup>, Bambang Tjahjadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Airlangga, Surabaya

<sup>1</sup>[darin.farah20@feb.unair.ac.id](mailto:darin.farah20@feb.unair.ac.id), <sup>2</sup>[bambang.tjahjadi@feb.unair.ac.id](mailto:bambang.tjahjadi@feb.unair.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 17 Januari 2023

Disetujui : 15 Februari 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

## ABSTRACT

*The image of the accounting profession has been stereotyped in various visual and social media. Stereotypes strengthen the positive and negative characteristics of the accountant's own perceptions as well as the perception of public opinion in viewing the accounting profession. The research aim is to understand how the image of accountants is portrayed by the media as stated by Honorio et al. (2022) and stereotypes related to the image of an accountant found in the films *The Accountant* (2016), *Tooi Bigltoi Fail* (2011), *Wanted* (2008), *The Dark Knight* (2008), and *Rock&Rolla* (2008). The theory used was social representation and stereotypes related to the image of the accounting profession in a film. A qualitative writing method with a literature study approach used to find references regarding accountant stereotypes, as well as their representation in cinematographic productions by analyzing selected films. The results of the research show that visual media plays a bigger role in reinforcing current stereotypes, through the role of accountants in film production. Demystification of several stereotypes in the character of accountants began to be more diverse, no longer represented negatively. Characteristics such as courage, intelligence and credibility are predominant among other characters. Nevertheless, the characteristics raised are not used in accordance with the accounting professions code of ethics. Research contributes to the explanation of distortions involving the image of accountants in relation to what is depicted in the film, which still does not reflect the disclosure by the film and changes the negative image of the accounting profession from the public view. Subsequent research suggests analyzing in more detail from various aspects and can answer questions about professional ethics to generate greater visibility and interest for accounting professionals in the future. This research provides novelty related to the research field of the accounting profession in the world of cinematography.*

**Keywords** : Stereotype; Accounting Professional Behavior; Cinematography

## PENDAHULUAN

Akuntansi memengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan politik, sosial, budaya maupun ekonomi. Profesi akuntansi merupakan salah satu profesi yang memiliki karakteristik perspektif yang buruk di masyarakat. Selama bertahun-tahun, profesi akuntan memiliki citra yang membosankan dan tidak menarik, terutama setelah merebaknya kasus Enron yang mencoreng nama salah satu profesi akuntan yaitu Arthur Andersen dari daftar *big five* Kantor Akuntan Publik (KAP) pada saat itu. Setelah kasus tersebut, para akuntan dipaksa untuk membela diri terhadap tuduhan tidak relevan atau permasalahan terkait kepentingan pribadi serta berusaha untuk meningkatkan reputasi kompetensi dan integritas mereka. Akuntansi tidak selalu



dilihat sebagai profesi yang terkenal oleh masyarakat umum dibandingkan dengan profesi lain serta tidak memiliki pengakuan yang baik dari masyarakat dalam aspek-aspek yang melibatkan kegiatannya (de Souza Miranda *et al.*, 2013).

Semua profesi menekankan setiap individu untuk memiliki nilai moral yang kuat, didukung dengan adanya etika profesi. Etika profesi akuntansi merupakan aplikasi dari etika dan moralitas ke dalam praktik-praktik akuntansi. *International Federation of Accountants* (IFAC) sebagai asosiasi profesi akuntan internasional, melalui salah satu badannya yaitu *International Accounting Education Standards Board* (IAESB), menerbitkan kode etik akuntan yang bernama "*Code of Ethics for Professional Accountants*". Sedangkan aturan perilaku etika profesi akuntansi Indonesia terangkum dalam kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (Fitriyanti *et al.*, 2022). *Code of Ethics for Professional Accountants* terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) prinsip dasar, (2) penerapan prinsip dasar dalam *public practice*, dan (3) penerapan prinsip dasar dalam bisnis. Prinsip dasar dalam *Code of Ethics for Professional Accountants*, yaitu : (1) *integrity*, (2) *objectivity*, (3) *professional competence and due care*, (4) *confidentiality* dan (5) *professional behavior*.

Citra profesi akuntan telah distereotipkan dalam berbagai media visual dan sosial, seperti program televisi, sinetron, serial, film, dan jejaring sosial. Stereotip akuntan memperkuat perilaku dan karakteristik positif maupun negatif yang dapat memengaruhi persepsi individu akuntan itu sendiri serta membentuk opini publik dalam memandang profesional akuntan. Stereotip tersebut dapat memengaruhi perilaku profesi akuntan kedepannya dan memengaruhi keberlanjutan keberadaan profesi ini (Brouard *et al.*, 2017; Polvillo *et al.*, 2018). Sinema dianggap sebagai salah satu sarana representasi yang paling berpengaruh dalam budaya kontemporer karena karena mendorong identifikasi karakter yang melibatkan penonton lebih intens dan membangkitkan respons fisiologis. Sehingga Beard (1994), Felton *et al.* (2008), Moura *et al.* (2016) dan Honorio *et al.* (2022) meneliti lebih lanjut stereotip atau perilaku profesional akuntansi yang disajikan dalam industri sinematografi (Boylan *et al.*, 2018). Beberapa film akan mencerminkan stereotip yang populer pada saat film itu dibuat dan akan terus berubah. Sehingga adanya evolusi dari stereotip film dapat bermanfaat sebagai barometer perubahan sikap terhadap kelompok sosial tertentu, karena industri film menyesuaikan diri dengan apa yang diminta penontonnya.

Saat ini beberapa film belum menggambarkan citra akuntan secara positif dan masih distereotipkan di berbagai media sebagai profesi akuntan dengan penampilan pola citra dan perilaku yang sama. Dalam perkembangan saat ini terdapat perubahan terkait apresiasi profesional akuntansi, maka diperlukan penyelidikan lebih lanjut pada film-film akuntan terbaru dengan motivasi dari film yang dirilis pada tahun 2016 "*The Accountant*". Film tersebut berhubungan langsung dengan isu-isu yang berkaitan dengan karakteristik pribadi akuntan serta memahami bagaimana citra akuntan disampaikan di film menjadi relevan terhadap pandangan publik terhadap profesi tersebut saat ini.

Studi yang meneliti tentang citra profesi akuntan dalam sebuah film telah menarik banyak perhatian para peneliti. Banyak dari studi ini dimulai dengan asumsi bahwa stereotip akuntan adalah negatif. Penelitian Maslow (1965) menyatakan bahwa karakterisasi akuntan hanya peduli dengan ketepatan, kontrol dan terikat oleh tradisi dan hal tersebut sangat berbalik dari kepribadian yang kreatif. Citra akuntan yang digambarkan oleh pers populer tidak menarik, dibuktikan dengan berbagai artikel yang muncul di *Jurnal Wall Street* selama tahun 1980-an sebagai acuan penelitian

Friedman *et al.* (2001) yang menemukan bahwa citra akuntan sebagai "*beancounter*". Penelitian lain juga mengatakan bahwa mahasiswa perguruan tinggi AS jurusan non-akuntansi menganggap akuntansi membosankan dan bukan jenis karir yang cocok di masa depan (Francisco *et al.*, 2003). da Fonseca Tonin *et al.* (2020) dalam penelitiannya dengan kuesioner terhadap mahasiswa dan profesional akuntansi yang menonton film "*The Accountant*" dan mengaitkannya terhadap aspek positif akuntan dalam kaitannya dengan kecerdasan, proaktivitas, dan perilaku etis. Namun hasil menunjukkan bahwa hanya kecemasan dan persespi negatif yang ditemukan dalam pandangan kedua kelompok tersebut tentang karakteristik profesi akuntan.

Berdasarkan teori stereotip sebagai sarana untuk mengatur persepsi serta kumpulan atribut yang digunakan untuk menggambarkan anggota kelompok sosial (Oakes *et al.*, 1994). Pandangan stereotip membantu individu untuk membentuk dan mengidentifikasi kelompok yang berbeda dan berkontribusi pada pengembangan keyakinan yang membantu menjelaskan peristiwa, membenarkan tindakan kolektif dan mempertahankan ciri khas antar kelompok yang positif. Stereotip akuntan dapat bervariasi tergantung pada kelompok mana yang disurvei untuk suatu opini serta tergantung pada sifat pekerjaan yang dipegang oleh akuntan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan stereotip merupakan proses sejarah, misalnya stereotip citra akuntan dalam film dapat berubah dari waktu ke waktu. Stereotip dalam profesi akuntansi relevan dalam konstruksi identitas sosial individu karena profesi tersebut sebagian besar masih representasi secara negatif dan mungkin akan memiliki konsekuensi serius bagi generasi akuntan di masa mendatang (Richardson *et al.*, 2015; Smith *et al.*, 1999).

Menyelidiki citra diri profesi akuntansi lebih lanjut berdasarkan stereotip yang dibentuk oleh media visual memungkinkan untuk memahami nuansa profesi yang dapat membentuk identitas profesional yang beragam, sesuai pengamatan oleh berbagai agen masyarakat dan citra individu profesi akuntan sendiri (Brouard *et al.*, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut, masalah penelitian yang muncul, yaitu (1) Bagaimana stereotip dikaitkan dengan citra profesi akuntan dalam produksi sinematografi? (2) Bagaimana citra profesi akuntan yang digambarkan oleh aktor dalam produksi sinematografi?. Sehingga tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis citra representasi profesional akuntansi dalam produksi sinematografi dari berbagai film terbaru. Secara eksplisit, penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang stereotip akuntansi, karena menganalisis daftar stereotip akuntan dari karakteristik dan citranya di bioskop.

Dunia sinematografi memiliki relevansi dalam membentuk opini masyarakat, namun masih sedikit karya ilmiah yang mengangkat tema *cinema stereotype professional*, terutama di media nasional. Representasi akuntan dalam sebuah film menciptakan personifikasi yang menyimpang atau tidak etis tentang apa yang sebenarnya diwakili akuntan di dunia kerja dan opini masyarakat. Selain itu, penelitian ini membahas bagaimana salah satu sarana komunikasi yang berbeda dapat berfungsi sebagai alat untuk memainkan peran penting dalam penilaian dan kredibilitas akuntan melalui media dan menyesuaikan penilaian publik. Kehadiran karakter akuntan dalam film merupakan bentuk penting dari pemasaran profesi terutama profesional akuntansi, menjadi alat yang berguna untuk mengiklankan relevansi akuntansi di perusahaan dan atribut akuntan yang mengekspos pentingnya profesional akuntan terdidik di dunia kerja.

Selanjutnya studi ini akan disusun mulai dari teori representasi sosial dan stereotip profesional akuntan dalam relevansi film. Kemudian menjelaskan bagaimana lima film terbaru

yang dipilih dapat mencerminkan dan membentuk citra akuntan. Penelitian ini ditutup dengan kesimpulan serta beberapa ide untuk penelitian masa depan. Hasil dari studi ini diharapkan mampu memberi wawasan baru secara praktis dimana visibilitas akuntan di bioskop sebagai kontribusi yang dapat meyakinkan pandangan publik dan masyarakat tentang bagaimana akuntan benar-benar berperilaku serta menghasilkan relevansi dan kepentingan yang lebih besar bagi profesional akuntansi di masa depan.

## STUDI LITERATUR

### TEORI REPRESENTASI SOSIAL

Representasi sosial adalah metode khusus terkait pengetahuan masyarakat, di mana adanya kecepatan secara terus-menerus dan memaksakan adanya proses baru, sehingga tidak memungkinkan terjadi kristalisasi tradisi (Arruda, 2002). Representasi sosial bukanlah refleksi dan tidak dapat dianggap sebagai salinan dari citra fotografis realitas, melainkan terjemahan atau versinya. Curty *et al.* (2014) berpendapat bahwa penciptaan representasi sosial diperkenalkan dalam komunikasi dan praktik sosial. Secara singkat, dalam budaya suatu masyarakat, dalam dialog, wacana, seni atau pola kerja dan produksi. Karena mereproduksi pemikiran dan perilaku yang umum untuk sekelompok individu dan adanya teori representasi sosial sebagai alternatif untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena sosial.

Oleh karena itu, representasi sosial merupakan cara berpikir dan memaknai realitas sehari-hari. Dari konteks ini terlihat bahwa masyarakat, visi dan interpretasinya sangat diperlukan. Masyarakat penting dalam praktik sosial, karena memengaruhi dan berkontribusi pada konsepsi realitas, di mana praktik kelompok yang dipelajari dipertahankan. Terutama dalam masyarakat modern, masyarakat dihadapkan dengan beragam informasi setiap hari. Peristiwa dan pertanyaan baru yang berasal dari bidang sosial, bagaimana dapat mempengaruhi, serta mengharuskan masyarakat untuk selalu mencari cara untuk memahaminya supaya dapat lebih dekat dengan apa yang akan di ketahu. Akuntansi memiliki ketergantungan yang besar pada citranya, karena seperti semua profesi, akuntan perlu menampilkan etika, kejujuran, kepercayaan dan efisiensi. Adanya perubahan budaya dan sosial berdampak pada kemajuan organisasi, dapat mempengaruhi kinerja profesional para akuntan.

Akuntan dan representasi sosialnya akan terlihat berdasarkan apa yang diungkapkan oleh media, muncul dari kekuatan komunikasi interpersonal dan akal sehat. Sehingga saat ini dengan adanya evolusi teknologi, para profesional harus mengungkapkan tentang citra positifnya di hadapan publik, dengan upaya representasi sosial harus dikaitkan dengan kolaborasi perilaku yang beretika dan sesuai kode etik profesional. Profesi akuntan dengan citra diri yang positif dihadapan publik dapat meningkatkan kepercayaan publik, karena masih terjadi demistifikasi beberapa stereotip seputar profesi akuntan di beberapa pandangan publik.

### STEREOTIP PROFESIONAL AKUNTANSI

Stereotip yang masih ada tentang profesional akuntansi tidak sesuai dengan atribusi baru yang dibutuhkan akuntan di pasar tenaga kerja. Berdasarkan pandangan publik, akuntan masih terlihat dalam citra lama, sebagai pemegang buku yang memakai visor, kacamata dan suspender, dikelilingi oleh banyak kertas dan banyak birokrasi (de Oliveira, 2007). Profesional akuntansi umumnya diasosiasikan dengan stereotip pemalu, sangat dipengaruhi oleh media, dan biasanya digambarkan sebagai karakter pendiam, di antara tumpukan file dan folder akuntansi (Oliveira,

2015). Karakteristik ini, menurut Curty *et al.* (2014) sesuai berdasarkan konteks historis di mana profesi itu diciptakan ketika akuntan melakukan tugas "pembukuan", terutama bagi akuntan pria.

Akuntan dikenal sebagai seorang profesiyang beretika, bertanggung jawab, ramah dan memiliki karir yang terus berkembang (Guerra *et al.*, 2011). Di antara stereotip positif yang terkait dengan profesi akuntansi adalah cerdas, etis, bertanggung jawab, berpendidikan, jujur, komunikatif, teliti, analitis, kompeten, kreatif, dan pandai berhitung (Leal *et al.*, 2014; Miranda *et al.*, 2015; Splitteret *et al.*, 2014). Sedangkan stereotip negatif lebih mengarah pada akuntan yang selalu tunduk pada aturan, kaku, konservatif, monoton, menyendiri, dan tertutup (Miley *et al.*, 2012; Richardson *et al.*, 2015).

Profesi akuntan pada saat dulu menurut budaya populer masih dicirikan sebagai profesi yang membosankan dan karakterisasi seperti itu konsisten dan ditemukan di beberapa daerah lain. Situasi kehidupan sehari-hari juga dapat mempengaruhi citra akuntan, tetapi ketidaktahuan tentang bidang akuntansi lebih mengarah kepada gagasan akal sehat bahwa akuntan hanya memiliki fungsi untuk memecahkan permasalahan keuangan dan pembukuan saja. Sehingga, diharapkan saat ini para profesi akuntan lebih peka untuk mengetahui apa harapan masyarakat dalam kaitannya dengan pekerjaan atau kinerja mereka yang baik lagi untuk mencapai pengakuan citra positif sesuai yang diinginkan. Kinerja saat ini menjadi keutamaan profesional didukung adanya pengetahuan kompetensi yang menjadi faktor penting dari adanya evolusi teknologi dan pengetahuan manusia tentang perkembangan aktivitas profesional akuntansi.

## RELEVANSI FILM AKUNTAN DAN PENELITIAN TERDAHULU

Film selain memiliki pengaruh besar dalam lingkungan sosial, jugamemiliki tanggung jawab khusus untuk membedakan nilai-nilai budaya (Beard, 1994). Sinema telah menjadi salah satu simbol inovasi modernitas, saluran sirkulasi pengetahuan yang luar biasa, serta penyebaran nilai-nilai budaya dan pengalaman baru (Oliveira, 2006). Sinematografi memainkan peran penting dalam produksi stereotip karena kemampuannya untuk menyoroti karakteristik fisik dan perilaku dalam karakter yang mewakili suatu profesi, seperti akuntan (Dimnik *et al.*, 2006). Dalam lingkup ini, penelitian yang menganalisis stereotip akuntan menemukan temuan yang berbeda mengenai representasi sinematografi profesi. Penelitian awal pada subjek menyoroti konsentrasi stereotip terkait dengan akuntan tradisional dan penekanan pada karakteristik fisik yang meminimalkan keterampilan dan kompetensi profesi akuntan (Beard, 1994).

Penelitian Czarniawska (2012) menampilkan akuntan dalam cerita detektif Amerika tahun 1940-an, yang hasilnya diakhiri dengan diskusi umum tentang kecukupan penggunaan fiksi dalam studi manajemen dan akuntansi. Penelitian yang dilakukan Evans *et al.* (2012) mengeksplorasi asal sosial akuntan Skotlandia dan stereotip akuntansi yang digambarkan dalam fiksi populer, berdasarkan penulis Alexander Clark Smith bahwa keterampilan akuntansi dapat digunakan untuk mengungkap korupsi dengan menggabungkan aspek positif dari stereotip tradisional dan karakter protagonis. Penelitian lain yang menganalisis film-film dari tahun 2000-an menunjukkan adanya penyisipan keterampilan pribadi dan relasional dengan menyoroti konflik etika yang mungkin dihadapi akuntan ketika melakukan fungsi manajerial dan pengambilan keputusan (Dimnik *et al.*, 2006; Felton *et al.*, 2008; Moura *et al.*, 2016).

Karakterisasi profesional akuntansi berubah setelah survei penelitian yang dilakukan oleh Dimnik *et al.* (2006) dengan menganalisis 121 film yang didistribusikan di Amerika Utara pada

abad ke-20. Penelitian ini menunjukkan bahwa stereotip akuntan telah menjadi lebih beragam dan kompleks daripada produksi film pada abad sebelumnya. Penelitian ini juga merepresentasikan modifikasi terbaru dalam menganalisis profesi akuntan dalam profil kontemporer. Felton *et al.* (2008) yang menganalisis perilaku etis terkait dengan profesi akuntan dalam 91 film yang didistribusikan di Amerika Serikat antara tahun 1932 dan 2000. Dengan memusatkan analisis pada perilaku etis, akuntan memiliki lebih banyak otonomi dan pengetahuan teknis untuk melakukan tugas, yang mungkin terkait dengan stereotip kontemporer profesional. Hasilnya menunjukkan bahwa simbolis akuntan sebagai profesi yang kompeten dan cocok untuk masyarakat, namun dalam pelaksanaan tugasnya profesi akuntan bersikap tidak etis yang mencakup penipuan, manuver akuntansi, dan penggelapan.

Moura *et al.* (2016) menganalisis secara eksklusif representasi akuntan dalam film *The Untouchables* (1987), *Schindler's List* (1993) dan *RocknRolla* (2008) menemukan bahwa karakteristik positif dari profesional akuntansi ditonjolkan dalam film dan bahwa karakternya bersinggungan dengan pahlawan maupun penjahat dalam film tersebut. Akuntan disini bukan karakter utama dan dalam film *RocknRolla* membuat pergeseran paradigma dalam pelepasan gender, terutama laki-laki.

Akuntan telah muncul dalam film sejak tahun 1957 dan terus berkembang hingga perfilman pada abad ke-21. Tetapi pada saat 1957, akuntan belum populer sebagai karakter utama dan sebagian besar peran yang mereka mainkan dalam film adalah akuntan tradisional sebagai agen pencatatan, pembuat pajak dan agen pendapatan federal. Adanya perkembangan teknologi, maka terjadi perubahan dalam skenario sinematografi dalam kaitannya dengan citra akuntan pada saat ini, terutama di film-film yang lebih baru. Perubahan secara bertahap dalam interpretasi profesi akuntan dimulai ketika abad kedua puluh dan citra akuntan secara bertahap membaik.

## METODE

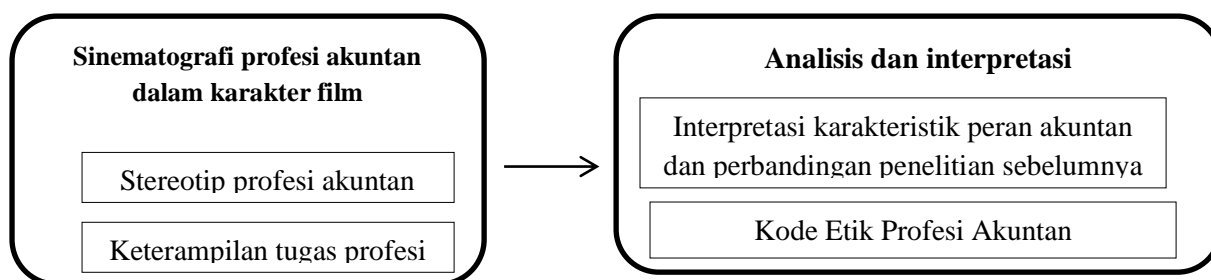
Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis citra profesional akuntansi dalam produksi sinematografi. Penelitian dengan metode kepustakaan dan survei literatur melalui jurnal dan buku dalam bentuk publikasi online mengenai stereotip akuntan, serta representasinya dalam sinematografi dan pengumpulan data yang menganalisis film-film terkini, yaitu: *The Accountant* (2016), *Wanted* (2008), *The Dark Knight* (2008), *Rock&Rolla* (2008) dan *Too Big to Fail* (2011). Film-film tersebut dipilih berdasarkan penampilan karakter, relevansi profil seorang akuntan dan penggambarannya yang memungkinkan analisis citra serta profil karakter yang lengkap. Dengan demikian, terdapat enam karakter untuk dianalisis. Identifikasi karakter dalam film dilakukan dengan analisis visual, audioasli serta verbal dengan mengamati subtitle dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan analisis konten yang sesuai dengan penelitian Honorio *et al.* (2022) dengan melakukan analisis dan interpretasi data yang beroperasi dengan memecah teks menjadi unit-unit serta mengkategorikan data melalui pengelompokan ulang analogis. Analisis kategorikal yang dilakukan dipandu oleh langkah-langkah berikut :

1. Pre-analisis : pemilihan materi yang dianalisis (transkrip film) dan bacaan terperinci. Melakukan analisis stereotip perilaku akuntan adalah membuat daftar karakteristik yang biasa digunakan untuk mewakili akuntan. Dari karakteristik tersebut, film dianalisis (ditonton) sekitar dua hingga tiga kali, untuk lebih memahami karakteristik masing-masing karakter.

2. Coding dan kategorisasi : transformasi data mentah dari transkrip, menggunakan catatan yang kemudian dikelompokkan. Beberapa bagian yang diingat dari pengumpulan informasi dari masing-masing karakter, maka akan dilakukan checklist atribut untuk memeriksa secara individual apakah karakter memiliki karakteristik seperti itu atau tidak.
3. Interpretasi : analisis inferensial dari data yang dikelompokkan dan di kategorisasi. Profil umum dan karakteristik dari semua akuntan yang dianalisis dalam film dijabarkan untuk membuat perbandingan dengan penelitian sebelumnya dan memverifikasi apakah ada perubahan citra profesi akuntansi serta dikaitkan dengan kode etik profesi akuntan saat ini.

Konstruk desain penelitian, dikembangkan berdasarkan dua kategori: stereotip karakteristik peran akuntan dalam film dan citra profesi akuntan sesuai kode etik profesi akuntan. Desain penelitian pada Gambar 1 merangkum desain dan identifikasi bagaimana stereotip dan citra profesi akuntan yang tergambar dalam karakter film disesuaikan dengan kode etik profesi akuntan saat ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Daftar karakteristik yang menjadi acuan dalam melakukan analisis lebih lanjut, disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Karakteristik Peran Akuntan

Karakteristik	Penulis Artikel
Jenis Kelamin	
Image (Penampilan)	(Dimnik <i>et al.</i> , 2006)
Keserakahan	(Curty <i>et al.</i> , 2014)
Kemampuan komunikasi/kepekaan	(Vicente <i>et al.</i> , 2010)
Kejujuran	(Curty <i>et al.</i> , 2014)
Keberanian	(Felton <i>et al.</i> , 2008)
Ambisi	(Felton <i>et al.</i> , 2008)
Kredibilitas	(Felton <i>et al.</i> , 2008)
Kebijaksanaan	(Felton <i>et al.</i> , 2008)

Sumber : analisis penulis

Tabel 2. Daftar Kode Etik Profesi Akuntan

Kode Etik Profesi Akuntan	Keterangan
Integritas	Mewajibkan semua kauntan profesional untuk jujur dalam segala hubungan bisnis dan professional
Objektivitas	Mewajibkan semua akuntan profesional untuk menjaga profesionalitas mereka dengan menghindari konflik kepentingan dan bias
Kompetensi Profesional dan Kehati-hatian	Mewajibkan semua akuntan profesional untuk menjaga kompetensi pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja menerima jasa profesional yang kompeten serta Bertindak sesuai dengan standar teknis dan profesional dalam memberi jasa
Kerahasiaan	Mewajibkan semua akuntan profesional untuk tidak mengungkapkan kepada pihak luar, informasi yang bersifat rahasia yang diperoleh dalam proses pemberian jasanya, kecuali terdapat hak atau kewajiban hukum atau profesional untuk mengungkapkannya. Serta menggunakan informasi rahasia tersebut untuk kepentingan pribadi atau keuntungan pihak ketiga
Perilaku Profesional	Mewajibkan semua akuntan profesional untuk taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi akuntan

Sumber : IFAC dan IAI

### HASIL

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa karakter akuntan belum terlalu diminati sebagai peran utama dalam film, dimana hanya ada tiga film di tahun 2008, satu film di tahun 2011. Namun ada satu film di tahun 2016 yang profesi akuntansi diwakili oleh dua karakter (peran utama dan pendukung). Faktor lain terkait karakteristik peran akuntan yang menonjol adalah dominasi wanita yang menyamar sebagai akuntan, tiga dari enam produksi yang dianalisis memiliki aktris yang menggambarkan profesi akuntansi. Sedangkan karakter berdasarkan usia, berada dalam kelompok usia dari 26 hingga 44 tahun (mengingat usia aktor/aktris dalam tanggal rilis film), yang pada dasarnya mencirikan profesional muda. Faktor dominan lainnya di antara karakter yang dianalisis adalah penampilan secara fisik yang dari segi berpakaian, good looking, serta elegan. Di antara film-film yang dianalisis, hanya satu karakter, yang diperankan oleh Wesley Gibson dari film Wanted, yang secara fisik dan kasat mata memperlihatkan ciri-ciri kelelahan, stres, dan kesedihan.

Hasil analisis tersebut berdasarkan klasifikasi film, karakter akuntan, dan karakteristik pribadi yang menampilkan karakter tersebut kepada penonton yang di sajikan dalam tabel dibawah ini :





Tabel 3. Daftar Analisis Karakteristik Akuntan Dari Tiap Aktor/Aktris

Judul Film	Wanted	The Dark Knight	Rock & Rolla	Too Big to Fail	The Accountant	The Accountant
Tahun Rilis	2008	2008	2008	2011	2016	2016
Nama Karakter	Wesley Gibson	lau	Stella baxter	Dan Jester	Dana Cummings	Christian Wolf
Aktor/Aktris	James Mc Avoy	Ng Chin Han	Thandie Newton	Joey Slotnick	Anna Kendrick	Ben Affleck
Jenis Kelamin	Pria	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria
Usia	29 tahun	39 tahun	30 tahun	43 tahun	31 tahun	44 tahun
Penampilan	Sedih, frustasi, stress	<i>Good looking</i> , atraktif, berpakaian rapi	Penampilan menarik, anggun, apatis, sedih	Penampilan anggun, serius, berpakaian rapi	Penampilan rapi, anggun, ramah, murah senyum	<i>Good looking</i> , berwajah serius dan tegas, apatis

Sumber : Analisis Penulis

## PEMBAHASAN

### Analisis film dan karakter akuntan

**Wanted (2008)** - Di awal film, penonton diperkenalkan dengan karakter dan juga naratornya, dalam film ini Wesley Gibson merupakan seorang akuntan yang bekerja di sebuah perusahaan di Chicago dengan bos yang suka mengejar dan mengkritiknya jika memungkinkan terkait pekerjaannya. Wesley dikhianati oleh pacarnya dengan sahabatnya, sehingga dia menganggap dirinya memiliki harga diri yang rendah, tidak penting, lemah, menyedihkan, dan tidak menyukai rutinitas hariannya sebagai seorang akuntan. Meninggalnya sosok ayah ketika tujuh hari setelah kelahirannya, membuat Wesley menjadi lebih frustrasi.

Sehingga dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya Wesley tidak selalu memberikan laporan tepat waktu sesuai yang diminta oleh bosnya Janice, karena menganggap laporan itu buang-buang waktu saja. Tugas dan rutinitas yang berulang membuatnya tambah stres dan sulit mengendalikan kecemasannya, hal tersebut membuat Wesley minum obat terus-menerus. Wesley sering terlihat tidak puas dan tidak bahagia setiap harinya, ketika Wesley bersemangat hal itu menyebabkan keanehan pada rekan kerjanya.

Saat membeli obat untuk mengurangi rasa kecemasannya, Wesley bertemu Fox yang memberi tahu terkait kematian ayahnya dan pembunuh ayahnya bernama Cross juga sedang memburu Wesley. Selanjutnya Wesley terbangun di sebuah pabrik tenun dan menyadari bahwa dia termasuk di antara sekelompok pembunuh. Sloan, pemimpin kelompok itu mengatakan kepada Wesley bahwa serangan paniknya sebenarnya adalah keterampilan langka di mana jantungnya berdetak empat ratus kali per menit, mengirimkan terlalu banyak adrenalin ke aliran darahnya sehingga reaksinya menjadi lebih cepat dari biasanya. Sloan menunjukkan bahwa ayah Wesley adalah anggota pembunuhan ini dan memiliki keterampilan yang sama seperti Wesley dan hal tersebut dapat dikendalikan.

Pada awalnya, Wesley tidak percaya dengan apa yang dikatakan Sloan dan akhirnya kembali ke kehidupan sehari-harinya sebagai akuntan. Tapi kemudian dia berubah pikiran dan meninggalkan pekerjaan akuntan yang membosankan tersebut, kembali ke pabrik untuk menemukan kelompok pembunuh tersebut dan mulai mencari pembunuh ayahnya dan mencoba memahami dirinya sendiri. Endingnya ditandai dengan karakter utama yang membalas dendam terhadap Sloan, yang merupakan pembunuh ayahnya yang sebenarnya.

**The Dark Knight (2008)** - Karakter Lau adalah seorang direktur Lau Security Investments Holdings, di Hong Kong dengan citra perusahaan yang bagus. Namun, setelah ditemukan bahwa perusahaan Lau tidak memasukkan arus kas dalam laporan keuangan, sehingga menimbulkan kecurigaan adanya transaksi ilegal. Karakter Lau dalam film ini selain sebagai direktur juga menjadi ahli strategi mafia, dia merencanakan operasi yang berbahaya untuk menyembunyikan uang dari penjahat, mentransfer uang ilegal dari bank ke lokasi lain yang dia anggap aman, dan kemudian dia melarikan diri ke Hong Kong untuk menghindari pelacakan.

Dalam perjalanan film, ditemukan bahwa Lau memulai karirnya sebagai akuntan dan berkembang di cabang dengan operasi gelap, bekerja untuk orang-orang yang jahat (pencuri). Salah satu bagian yang dengan jelas menunjukkan fakta ini adalah dialognya dengan Rachel Dawes, asisten jaksa, ketika dia ditangkap.

Rachel Dawes: Anda merupakan seorang akuntan yang handal. Apa yang membuat mereka membiayai Anda dalam menjalankan kejahatan ini ?

Lau : Dulunya saya adalah akuntan yang pandai dalam analisis perhitungan, dan saya handle seluruh investasi yang dimiliki oleh penjahat-penjahat tersebut.

Dalam film ini, Lau merupakan pemain kunci dalam pengembangan masalah yang terjadi. Lau mengendalikan akun kejahatan secara terorganisir dan rapi. Lau memiliki berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan serta mengamankan dirinya, misalnya untuk mendapatkan keuntungan dari polisi dan kepolangannya yang aman ke Hong Kong, Lau menggunakan 549 kliennya yang dituduh melakukan pemerasan, penipuan, berhubungan dengan pembunuhan dan menghalangi keadilan. Tetapi di akhir film, Lau tetap dipenjarakan dan tidak berpartisipasi dalam dinamika film dan berakhir untuk dibakar hidup-hidup dengan uang hasil kejahatannya yang ditemukan oleh penjahat Joker.

**RocknRolla (2008)** - Profesi akuntansi dalam film ini digambarkan oleh seorang wanita yang bernama Stella. Stella sangat dikenal oleh pimpinannya Uri Omovich, yang memujinya karena berbakat dan kreatif, seorang jenius di bidang keuangan. Uri adalah seorang pengusaha

jutawan dan sedang bernegosiasi dengan Lenny Cole untuk mendapatkan lisensi rahasia untuk sebuah bangunan yang dia investasikan. Stella diminta oleh bosnya untuk mengelola sumber daya yang diperlukan untuk ditarik dari IRS. Hal tersebut menyebabkan persepsi bahwa akuntan bertanggung jawab untuk memanipulasi hasil dan menuruti demonstrasi bosnya, selalu diminta ketika kegiatan ekonomi ilegal diperlukan.

Namun, di balik sosok akuntan yang berbakat, karakter tersebut menyembunyikan jati diri pribadinya dengan kehidupannya yang membosankan, menyukai adrenalin, serta suka melakukan transaksi yang berbahaya. Stella dengan penampilan yang sensualitas, kecerdasan serta kecantikan yang menarik, dia merupakan pribadi yang berbahaya dan manipulatif. Karakter tidak memiliki peran utama dalam film ini, namun memiliki bagian penting dalam akhir film. Selain itu, dua akuntan lain muncul sebentar di film dan mereka menjadi sasaran perampokan yang direncanakan Stella. Kedua akuntan itu laki-laki, tinggi, berkulit putih, dan berpakaian rapi.

**Too Big to Fail (2011)**- Film ini menceritakan krisis keuangan 2008, tetapi dari sudut pandang National Treasure. Tepat di awal dan dalam perjalanan plot, kita diperkenalkan dengan semua karakter dan profesinya masing-masing. Namun, akuntan tersebut tidak dihadirkan secara resmi seperti yang lainnya. Ada kekurangan penjelasan tentang profesi Dan Jester. Dalam dubbing film, rekan kerjanya memperkenalkan dia kepada presiden SEC sebagai akuntan, tetapi dalam keterangan versi asli atau dalam terjemahan bebas, karakter ditampilkan sebagai spesialis dalam keuangan. Seiring perkembangan cerita dapat dipahami bahwa profesional selain mendukung karakter Henre Paulson, sebagai Menteri Keuangan, ia juga bertindak di bidang akuntansi.

Jester memiliki karakteristik sangat penurut dan tidak komunikatif. Jester tidak hadir di sebagian besar pertemuan penting dalam film ini. Tetapi ada satu pertemuan pertama dengan timnya di mana Jester berpartisipasi aktif melalui telepon dan menyarankan solusi yang mungkin dapat dilakukan untuk menangani krisis keuangan, yang melibatkan bank untuk menjadi suntikan modal sesaat. Namun saran yang disampaikan oleh Jester langsung dipertanyakan dan dibantah oleh timnya. Setelah kurangnya keberhasilan langkah-langkah sebelumnya, strategi tersebut tetap dipertahankan oleh Jester, yang kemudian berdiskusi dengan Henre dan yang lainnya dari tim, tetapi akhirnya diremehkan lagi.

Dalam upaya terakhir sebagai akuntan, Ben Bernanke (Presiden Bank Sentral Amerika Serikat) menunjukkan minat untuk menerapkan rencana Jester. Kemudian, secara berurutan, semua orang memikirkan, merencanakan dan mempraktikkan ide Jester tersebut. Berdasarkan saran ide Jester, dia mengatakan bahwa proyek treasury dapat dimulai dalam kemitraan dengan bank-bank terpilih, yang dapat dilakukan dengan cara pembelian oleh treasury saham preferen di bank, kemudian menerima uang dan meminjamkannya kepada penduduk, mencairkan kredit, membawa stabilitas ke bank dan memulihkan kepercayaan. Dan ide tersebut sedikit berhasil untuk menyelesaikan permasalahan krisis keuangan walaupun hanya sebentar.

**The Accountant (2016)** - Film ini berkisah tentang Christian Wolff, seorang akuntan dan pembawa Sindrom Asperger, gangguan spektrum autisme yang mengalami kesulitan berhubungan dengan orang. Dia memiliki kantor akuntansi palsu untuk kepentingan pribadinya, yaitu bekerja sebagai akuntan independen untuk beberapa organisasi kriminal paling berbahaya di

dunia. Pada awalnya, niat sebenarnya tidak terungkap sampai akuntan menerima sebagai klien perusahaan robotika canggih, di mana karakter pendukung dan juga akuntan Dana Cummings menemukan perbedaan besar yang melibatkan penipuan satu juta dolar. Dari informasi ini, Christian dipekerjakan oleh kualifikasi profesionalnya dan diakui kualitas pekerjaannya. Fakta ini disorot dengan baik dalam rapat perekrutan di mana perusahaan meminta jasanya.

Chris dan Dana diburu oleh penjahat yang mencoba membunuh mereka untuk penemuan mereka. Namun, ternyata mereka merupakan petarung, penembak, dan ahli strategi yang hebat, semua ini diperoleh di masa kecilnya dengan pelatihan yang diberikan oleh ayahnya sehingga Chris dan saudaranya dapat membela diri. Fakta lain adalah bahwa Chris adalah seorang militer dan ini membantunya untuk merencanakan strategi dengan lebih baik dan terstruktur untuk pendekatannya terhadap para penjahat dan mencegah Dana terbunuh. Di akhir film, Chris menemukan bahwa pemilik perusahaan robot berada di balik pembunuhan kepala keuangan perusahaan, mitranya dan percobaan pembunuhannya kepada Dana. Pemilik perusahaan bertanggung jawab atas seluruh operasi penipuan, Chris menemukan bahwa uang itu ditarik dari perusahaan dan kemudian dia mengembalikan uang tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dalam film, disimpulkan bahwa dua karakter akuntan disini sangat metodis dan terorganisir, hal tersebut terbukti dalam beberapa adegan terlihat ketepatan organisasi dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, karakternya jenius dalam perhitungan dan tidak bisa mengesampingkan pekerjaan tanpa menyelesaikannya. Christian dikendalikan secara tidak masuk akal dan tidak menunjukkan emosi di depan umum, tetapi ketika sesuatu mempengaruhi keseimbangannya, dia memilih menyendiri, mendengarkan musik keras dan menyerang dirinya sendiri secara fisik, membuat penonton menyadari siksaan psikologisnya.

Perspektif lainnya yang dapat ditangkap oleh penonton bahwa akuntan tidak hanya memiliki kemampuan hebat dengan angka saja, tetapi juga pandai dalam hal apa saja yang dapat dilakukan dalam tugasnya. Terdapat juga pandangan yang negatif terkait citra akuntan dalam film bahwa akuntan dapat melakukan berbagai fraud untuk adanya keuntungan pribadi, investasi ilegal dan memberikan jasa sesuai dengan keinginan pribadi kliennya.

### **Interpretasi stereotip karakteristik umum peran akuntan dalam sinematografi**

Hasil analisis karakter tiap aktor atau aktris dalam film yang mereka perankan, merupakan hasil gambaran umum dalam penelitian tentang bagaimana mayoritas karakteristik terwakili dalam peran akuntan di film. Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa sebagian besar karakter memiliki semua karakteristik yang dianalisis. Karakteristik seperti keberanian, kredibilitas, dan kebijaksanaan dominan di antara karakter, mewakili mayoritas sampel yang dianalisis. Dari 6 film yang dianalisis, semua peran profesi akuntan sebenarnya memiliki karakteristik peran dengan image yang baik seperti kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan kredibilitas. Namun dalam film, peran-peran tersebut tertutup dengan permasalahan yang membuat persepsi orang terhadap peran profesi akuntan dalam film berubah menjadi jelek seperti keserakahan dan ambisi yang kuat.

Tabel 4. Analisis Umum Karakter Akuntan Dalam Film

Karakteristik	Memiliki	TidakMemiliki	Netral
<p><b>Kejujuran</b> (Akuntan harus mengatakan sebenarnya terkait jasa profesional yang diberikan) (Curty <i>et al.</i>, 2014)</p>	<p>Wesley Gibson (Wanted) Dan Jester (Too Big to Fail) Dana Cummings(The Accountant) Christian Wolff(The Accountant)</p>	<p>Lau (The Dark Knight) Stella Baxter(Rock&amp;Rolla)</p>	
<p><b>Kepekaan</b> (Respon moral akuntan yang tanggap dalam pemberian jasa profesional) (Vicente <i>et al.</i>, 2010)</p>	<p>Wesley Gibson (Wanted) Dan Jester (Too Big to Fail) Dana Cummings (The Accountant) Christian Wolff (The Accountant)</p>	<p>Lau (The Dark Knight) Stella Baxter(Rock&amp;Rolla)</p>	
<p><b>Keberanian</b> (Sifat akuntan yang berani menanggung resiko dalam pembuatan keputusan dengan cepat dan tepat waktu) (Felton <i>et al.</i>, 2008)</p>	<p>Wesley Gibson (Wanted) Stella Baxter (Rock&amp;Rolla) Dan Jester (Too Big to Fail) Dana Cummings (The Accountant) Christian Wolff (The Accountant)</p>	<p>Lau (The Dark Knight)</p>	
<p><b>Keserakahan</b> (Sifat dalam diri akuntan yang timbul karena adanya keinginan untuk memiliki sesuatu secara berlebihan) (Curty <i>et al.</i>, 2014)</p>	<p>Wesley Gibson (Wanted) Lau (The Dark Knight) Stella Baxter (Rock&amp;Rolla) Christian Wolff (The Accountant)</p>	<p>Dana Cummings (The Accountant)</p>	<p>Dan Jester (Too Big to Fail)</p>
<p><b>Kebijaksanaan</b> (Kemampuan akuntan untuk mengatur dan belajar dengan memakai akal budhi) (Felton <i>et al.</i>, 2008)</p>	<p>Lau (The Dark Knight) Stella Baxter (Rock&amp;Rolla) Dan Jester (Too Big to Fail) Dana Cummings(The Accountant) Christian Wolff (The Accountant)</p>	<p>Wesley Gibson (Wanted)</p>	

<p><b>Ambisi</b> (Keinginan hasrat akuntan untuk memperoleh atau mencapai sesuatu sesuai kepentingan pribadi) (Felton <i>et al.</i>, 2008)</p>	<p>Wesley Gibson (Wanted) Lau (The Dark Knight) Stella Baxter(Rock&amp;Rolla) Christian Wolff (The Accountant)</p>		<p>Dan Jester (Too Big to Fail) Dana Cummings (The Accountant)</p>
<p><b>Kredibilitas</b> (Independensi seorang akuntan dalam menjaga dan mempertahankan kepercayaan publik) (Felton <i>et al.</i>, 2008)</p>	<p>Lau (The Dark Knight) Stella Baxter (Rock&amp;Rolla) Dana Cummings (The Accountant) Christian Wolff(The Accountant)</p>		

Sumber : Analisis penulis

Karakteristik kejujuran, kepekaan, kredibilitas diwakili dalam tiga film. Karakteristik seperti kebijaksanaan dan keberanian mewakili hampir semua karakter di film. Terdapat hanya dua stereotip negatif yang digambarkan melalui karakteristik keserakahan dan ambisi dari tujuh karakter yang dianalisis. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum, membandingkan stereotip yang dianggap buruk dalam profesi akuntan dengan karakteristik aktor yang terdapat dalam film sudah mengalami banyak perkembangan dalam dunia sinematografi. Para akuntan dihadirkan kepada penonton dengan karakteristik yang dianggap baik sebagai seorang yang profesional, dibandingkan dengan studi sebelumnya yang didominasi dengan karakteristik negatif (Dimnik *et al.*, 2006). Peran profesi akuntan dalam film *Rock&Rolla* (2008), *Wanted* (2008) dan *The Accountant* (2016) menunjukkan bahwa terdapat perubahan representasi dan perilaku akuntan saat ini dalam sinematografi.

### Interpretasi stereotip karakteristik umum peran akuntan dalam kode etik akuntan

Stereotip tiap individu yang berperan sebagai akuntan memiliki perbedaan karakter yang dimainkan dalam tiap film. Karakter Wesley Gibson dalam film sebagian besar memiliki stereotip buruk sebagai seorang akuntan. Dalam film, cukup terlihat ketidakpuasan profesional dari karakter tersebut dengan merendahkan citra dirinya dan tidak percaya atas kemampuannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Wesley telah melanggar kode etik sebagai seorang akuntan yang seharusnya memiliki perilaku profesional, kompetensi profesional dan kehati-hatian. Wesley sangat tidak senang dan tidak bersemangat dengan apa yang menjadi tugas dalam pekerjaannya. Wesley tidak melaporkan laporan yang diminta secara tepat waktu, tidak objektif, pekerjaan yang dikerjakan tidak sesuai dengan format yang seharusnya dan mudah berubah pikiran.

Karakter Lau dalam film disajikan dengan gambaran stereotip yang baik sebagai seorang akuntan profesional. Stereotip baik dalam peran Lau sebagai akuntan memiliki kompetensi yang hebat dan reputasi baik. Namun, seiring berjalannya waktu, Lau melakukan pelanggaran kode etik profesinya dengan bergabung dalam jaringan kejahatan dimana bekerja sama dengan perusahaan yang selalu memanipulasi laporan keuangannya karena adanya beberapa transaksi ilegal. Karakter Lau ini melanggar kode etik kerahasiaan dan perilaku profesional karena Lau memanfaatkan kemampuan profesionalnya dan informasi rahasia yang dia dapatkan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Lau juga terlibat dalam berbagai fraud seperti pemerasan, penipuan, mentransfer uang ilegal dan memanipulasi laporan keuangan pada kliennya.

Karakter Stella Baxter dalam film merupakan seorang akuntan yang sangat jenius dibidang keuangan, namun dia bekerja tidak sesuai dengan kode etik profesinya. Stella melanggar kode etik kompetensi profesional dan kehati-hatian, karena Stella mengikuti keinginan bosnya untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dan mengelola biaya dalam investasi illegal. Hal tersebut dilakukan oleh Stella karena merasa tertantang dengan melakukan suatu fraud tersebut. Stella juga melanggar kode etik dengan memanfaatkan informasi rahasia yang dimilikinya untuk keuntungan pribadinya. Stella sebagai akuntan juga tidak memiliki integritas tinggi, karena mengajak dua akuntan lainnya yang muncul sebagai figuran dalam film ini untuk bekerja sama dengan dirinya dalam melaksanakan fraud yang diminta oleh bosnya.

Karakter Dan Jester lebih unggul dari karakter yang dianggap buruk sebagai seorang akuntan profesional, tetapi karakternya banyak yang tidak terekspos dalam film tersebut. Fakta ini dapat dijelaskan dengan kurangnya penonjolan karakter, Jester muncul dalam beberapa adegan dan dia tidak memiliki banyak dialog atau interaksi dengan karakter lain. Jester sebagai akuntan dalam film ini tidak pantang menyerah, selalu objektif terhadap pemikiran atau keputusannya. Dan Jester tetap mempertahankan ide yang diusulkan karena dia yakin telah melakukan analisa lebih lanjut terkait ide tersebut dengan kemampuan profesional yang dimiliki. Selain itu, Jester juga sosok yang memiliki prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesionalitas, hal itu terbukti ketika ide nya di tolak dan dianggap remeh oleh timnya, dia tidak pantang menyerah dan tetap memberikan petunjuk ide atau keterangan yang tidak menyesatkan untuk menyelesaikan krisis keuangan dengan mengajak kerjasama dari berbagai pihak supaya lebih meyakinkan. Oleh karena itu, tindakan dan perilaku Jester dalam film ini mencerminkan perilaku yang sesuai dengan kode etik akuntan profesional.

Karakter Dana memiliki semua karakter bagus sebagai seorang akuntan dalam film. Dana adalah seorang akuntan yang ramah, pekerja keras, dan komunikatif. Pekerjaan Dana sebagai akuntan bukanlah pilihan profesi pertamanya, namun akhirnya Dana menyukai pekerjaannya di perusahaan robotika. Dana sebagai akuntan juga memiliki kejujuran, ketulusan, kepekaan, keberanian, kebijaksanaan, dan kredibilitas, namun tidak terlihat dalam film jika Dana seorang yang ambisius juga. Sedangkan karakter akuntan satunya, Christian Wolff dalam film *The Accountant* memiliki kepribadian ganda dan kesulitan bersosialisasi. Christian sangat cerdas dan ahli strategi, dia juga sangat efisien dan gesit ketika diperlukan untuk mengambil keputusan. Christian dan Dana sebagai akuntan memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaan dan apa yang akan mereka lakukan, memiliki kemampuan yang kompeten terkait dengan angka-angka serta sangat berdedikasi dalam menyelesaikan apa yang sedang dilakukan. Christian dan Dana memiliki reputasi yang baik dan sangat dipuji di antara kliennya karena efisiensi dan kompetensinya. Oleh karena itu, tindakan dan perilaku Christian dan Dana dalam film ini mencerminkan perilaku yang sesuai dengan kode etik akuntan profesional.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis gambaran yang digambarkan dari profesional akuntansi dalam produksi sinematografi berupa stereotip dan karakteristik yang digambarkan dalam karakter yang diteliti. Lima film dan enam karakter dipilih dengan profil yang dapat dianalisis secara akurat. Dari film-film tersebut, semuanya secara umum menyajikan keunggulan karakteristik positif dalam karakter akuntan mereka, tidak seperti penelitian sebelumnya, yang menunjukkan negatif besar dari stereotip yang biasanya digunakan untuk mewakili profesional akuntansi.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa stereotip tetap linier dalam kaitannya dengan studi sebelumnya, seperti kejujuran, kebijaksanaan, kecerdasan, kompetensi, kurangnya etika dan komunikasi. Artinya, sebagian besar karakteristik film terbaru menegaskan atribut positif dari film-film sebelumnya. Dari segi penampilan terdapat perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya Dimnik *et al.* (2006), Vicente *et al.* (2010), dan Curty *et al.* (2014) yang menggambarkan profesi akuntansi dalam film memiliki stereotip orang paruh baya, botak, dan kuno (Curty *et al.*, 2014; Dimnik *et al.*, 2006). Sebagai perbandingan penelitian ini, terlihat bahwa karakteristik ini tidak dominan dalam karakter film yang dianalisis. Profesi akuntan saat ini diekspos sebagai profesional muda dengan citra yang baik dan elegant. Selain itu, akuntan dalam film-film terdahulu sering diperankan dengan karakteristik seseorang kutu buku yang memakai visor, kacamata dan suspender, dan didominasi laki-laki (de Oliveira, 2007). Namun perkembangan film saat ini, merubah karakteristik akuntan sebagai akuntan dengan keanggunan, kepintaran, kecerdasan dan ambisius. Stereotip profesi akuntan dalam film terbaru digambarkan sebagai profesional muda dengan citra yang baik dan berintegritas. Didukung dengan adanya kebaruan representasi perempuan yang banyak mejadi tokoh akuntan. Terbukti 3 dari 6 peran akuntan dalam film yang di analisis memiliki akuntan perempuan.

Berdasarkan hasil analisis interpretasi karakteristik peran akuntan dalam film, menunjukkan bahwa profesi akuntan disajikan kepada penonton dengan karakteristik yang dianggap baik dari segi profesionalitas. Terdapat lima dari tujuh karakteristik positif peran akuntan di dalam film, seperti kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, kredibilitas dan kepekaan. Karakteristik seperti keberanian, kebijaksanaan dan kredibilitas yang dominan di antara karakter lainnya, mewakili sebagian besar sampel yang dianalisis. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat ini terdapat perubahan representasi profesi akuntan dalam produksi sinematografi. Citra profesi akuntan semakin baik, dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang didominasi dengan karakteristik negatif. Kejujuran dan kebijaksanaan adalah karakteristik seorang akuntan yang ditegaskan dalam perkembangan film saat ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa profesi akuntansi telah disajikan dengan karakteristik yang positif dan beretika sesuai dengan kemampuan profesional yang dikaitkan dengan hasil kerjanya. Citra profesi akuntan di hadapan publik sudah meningkat, hal tersebut juga di dukung dengan tindakan dan perilaku nyata seorang akuntan dalam dunia kerja. Saat ini profesi akuntan tidak dipandang sebelah mata dan menjadi salah satu jurusan yang diminati untuk mengembangkan karir sebagai akuntan. Hasil penelitian ini, membawa visibilitas akuntan melalui film sebagai upaya yang berkontribusi serta meyakinkan pandangan publik tentang bagaimana akuntan benar-benar berperilaku secara etis sesuai dengan kode etik profesinya. Persepsi tentang citra atau stereotip karakteristik peran dalam film juga menyebabkan perubahan perilaku default akuntan di pandangan publik. Selain itu, masalah ini dapat menjadi cara untuk menghasilkan relevansi dan kepentingan yang lebih besar bagi profesi akuntansi di masa depan.



**REFERENSI**

- Arruda, A. (2002). Teoria das representações sociais e teorias de gênero. *Cadernos de pesquisa*, 127-147.
- Beard, V. (1994). Popular culture and professional identity: accountants in the movies. *Accounting, Organizations and Society*, 19(3), 303-318.
- Boylan, D. H., Mastriani, A. J., & Boylan, C. L. (2018). Defending Professionalism: Exploring Accounting Stereotypes In American Movies. *Quarterly Review of Business Disciplines*, 5(2), 103-116.
- Brouard, F., Bujaki, M., Durocher, S., & Neilson, L. C. (2017). Professional accountants' identity formation: An integrative framework. *Journal of Business Ethics*, 142, 225-238.
- Curty, N. A. P., & Tavares, T. (2014). *A imagem dos contadores sobre sua profissão e a Teoria das Representações Sociais: um estudo empírico na cidade de Londrina e região*. Paper presented at the Congresso Ufsc De Controladoria E Finanças & Iniciação Científica Em Contabilidade.
- Czarniawska, B. (2012). Accounting and detective stories: an excursion to the USA in the 1940s. *Accounting, auditing & accountability journal*.
- da Fonseca Tonin, J. M., Arantes, V. A., Colauto, R. D., & Juaniha, A. M. (2020). The Accountant: estereótipos do contador e os efeitos na autoimagem de estudantes e profissionais contábeis. *Revista Catarinense Da Ciência Contábil*, 19.
- de Oliveira, D. (2007). A imagem do contador no Brasil: um estudo sobre sua evolução histórica. *Ubliação Da Ontroladoria Eral Do Unicípio Do Io De Aneiro*, 3(1), 107.
- de Souza Miranda, C., de Matos Miranda, R. A., & de Araújo, A. M. P. (2013). Percepções dos estudantes do ensino médio sobre o curso de ciências contábeis e as atividades do profissional contador. *Revista de Gestão, Finanças e Contabilidade*, 3(1), 17-35.
- Dimnik, T., & Felton, S. (2006). Accountant stereotypes in movies distributed in North America in the twentieth century. *Accounting, Organizations and Society*, 31(2), 129-155.
- Evans, L., & Fraser, I. (2012). The accountant's social background and stereotype in popular culture: The novels of Alexander Clark Smith. *Accounting, auditing & accountability journal*.
- Felton, S., Dimnik, T., & Bay, D. (2008). Perceptions of accountants' ethics: evidence from their portrayal in cinema. *Journal of Business Ethics*, 83(2), 217-232.
- Fitriyanti, R., & Suprihandari, M. D. (2022). Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 119-126.
- Francisco, W. H., Noland, T. G., & Kelly, J. A. (2003). Why don't students major in accounting? *Southern Business Review*, 29(1), 37.
- Friedman, A. L., & Lyne, S. R. (2001). The beancounter stereotype: towards a general model of stereotype generation. *Critical perspectives on accounting*, 12(4), 423-451.
- Guerra, G. C. M., Shinzaki, K., Ichikawa, E. Y., & Sachuk, M. I. (2011). A representação social da profissão de contador na perspectiva dos profissionais da contabilidade. *Revista de Contabilidade e Organizações*, 5(12), 157-171.
- Honorio, F. M. M., Da Silva, E. J. R., Walter, S. A., & Da Silva, S. C. (2022). Public Perception Of The Accounting Professional Through The Movie "The Accountant". *Revista Catarinense Da Ciência Contábil*, 21, 1-22.
- Leal, E. A., Miranda, G. J., Araújo, T. S., & Borges, L. F. M. (2014). Estereótipos na Profissão Contábil: a opinião de estudantes e do público externo no Triângulo Mineiro. *Contabilidade, Gestão e Governança*, 17(1).
- Maslow, A. H. (1965). *Eupsychian management: A journal*: RD Irwin Homewood, IL.
- Miley, F., & Read, A. (2012). Jokes in popular culture: the characterisation of the accountant. *Accounting, auditing & accountability journal*.
- Miranda, G. J., Leal, E. A., de Oliveira Medeiros, C. R., & Lemes, S. (2015). Social representations of college applicants:(re) constructing the stereotype of accounting professionals. *Advances in Scientific and Applied Accounting*, 020-038.

- Moura, M. F., Pereira, N. A., Miranda, G. J., & de Oliveira Medeiros, C. R. (2016). Herói ou vilão? Mudanças no estereótipo dos contadores na produção cinematográfica. *RAGC*, 4(14).
- Oakes, P. J., Haslam, S. A., & Turner, J. C. (1994). *Stereotyping and social reality*: Blackwell Publishing.
- Oliveira, B. J. d. (2006). Cinema e imaginário científico. *História, ciências, saúde-Manguinhos*, 13, 133-150.
- Oliveira, M. R. d. (2015). O status social do contador no Brasil.
- Polvillo, C. F., & Vázquez, G. P. M. (2018). Accounting and stereotypes. A comparative analysis of Mexican students' perceptions. *Educade: revista de educación en contabilidad, finanzas y administración de empresas*(9), 33-42.
- Richardson, P., Dellaportas, S., Perera, L., & Richardson, B. (2015). Towards a conceptual framework on the categorization of stereotypical perceptions in accounting. *Journal of Accounting Literature*.
- Silva, C. A. T., & Flor, C. V. A. (2013). A Imagem do contador na imprensa jornalística brasileira. *Revista Brasileira de Contabilidade*(203), 60-71.
- Smith, M., & Briggs, S. (1999). From bean-counter to action hero: changing the image of the accountant. *Management Accounting-London-*, 77, 28-31.
- Splitter, K., & Borba, J. A. (2014). Percepción de Estudiantes y Profesores Universitarios sobre la Profesión del Contador: un Estudio Basado en la Teoría de los Estereotipos. *Revista de Educação e Pesquisa em Contabilidade*, 8(2), 126-141.
- Vicente, C. C. d. S., & Machado, M. J. (2010). *A imagem dos contabilistas: diferenças e factores que as determinam*. Paper presented at the Conferência: Innovación y responsabilidad: desafios y soluciones, Encuentro AECA–Asociación Española de Contabilidad y Administración de Empresas, Coimbra–Portugal.